

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator bagi berkembangnya suatu negara. Jika dalam suatu negara, pendidikan semakin baik maka dapat dikatakan negara tersebut semakin baik. Di Indonesia, reformasi disegala bidang akibat globalisasi juga mengarah pada bidang pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa lagi hanya bersaing didalam negeri tetapi harus bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan dari negeri lain.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat membantu proses pembangunan disemua aspek kehidupan bangsa. Pendidikan matematika sebagai salah satu ilmu dasar baik aspek terapan maupun aspek penalarannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan penguasaan sains dan teknologi.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan namun banyak orang memandang matematika sebagai ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh lambang-lambang dan rumus-rumus yang rumit dan membingungkan. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan membosankan.

Hasil penelitian Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika

(PPPG Matematika) di beberapa sekolah dasar (SD) di Indonesia mengungkapkan bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar matematika yang paling menonjol adalah ketrampilan berhitung 51 %, penguasaan konsep dasar 50 % dan penyelesaian soal pemecahan masalah 49 %. (Tim PPPG Matematika, 2001)

Sutama (2000) mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai peserta didik. Disamping itu hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam hal memahami materi beserta esensi materinya dan pengelolaan proses pembelajaran sangat memprihatinkan.

Dalam pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar (SD) terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Pemahaman dan pengembangan konsep yang telah diajarkan tidak bisa dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai dalam diri peserta didik. Jika yang ditekankan hanya pada pengembangan konsep tanpa memadukannya dengan pengembangan sikap dan nilai akibatnya timbul intelektual yang gersang tanpa humanisme.

Demikian pula yang terjadi pada peserta didik di SD Negeri 01 Karang Sari kelas V pada kemampuan dasar melakukan operasi hitung bilangan bulat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan penguasaan konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Belum memahami konsep membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran. Mereka

enggan bertanya pada guru meskipun belum paham akan materi. Keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan dan tugas mandiri masih kurang dan terkesan mengerjakan dengan asal-asalan serta keberanian peserta didik untuk mengerjakan latihan di papan tulis masih kurang. Padahal pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam belajar dan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Saiful Bahri dan Aswan Zain, 2000 : 53). Selain dapat mengarahkan kegiatan belajar terhadap tata cara pembelajaran, juga mampu merangsang siswa dengan siswa lainnya untuk mampu berkompetisi dalam prestasi.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi penguasaan konsep dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga peserta didik tidak mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan pembelajaran mencapai tujuan seoptimal mungkin, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan peserta didik, menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran, mampu mengklarifikasi macam-macam model pembelajaran dan teknik-teknik mengajar. Pemilihan dan penentuan model pembelajaran bagi seorang guru merupakan hal yang penting.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran akan bergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membuat peserta didik aktif adalah dengan pembelajaran aktif. Salah satu pembelajaran aktif adalah pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran tutor sebaya adalah suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan pemahaman konsep serta memanfaatkan teknik partisipasi peserta didik dengan variasi kerja kelompok dengan teman sebaya sebagai gurunya. Dalam hal ini, temannya sendiri yang mengajarkan materi pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan tutor sebaya melatih peserta didik untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya, peserta didik dapat mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang menguasai materi atau tertinggal. Bagi mereka yang enggan bertanya pada guru, dapat bertanya langsung tanpa ada rasa takut pada teman sendiri (tutor sebaya). Tutor sebaya dapat memberi tugas mandiri (pekerjaan rumah/ PR) kepada teman kelompoknya kemudian evaluasi dilakukan secara kelompok dipandu oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep dan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Operasi Hitung Bilangan Bulat*. Sekaligus Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dan difokuskan pada hal tersebut diatas. Indikator dari peningkatan pemahaman

konsep dan keaktifan siswa adalah kemampuan melakukan operasi hitung bilangan bulat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian yang meliputi :

1. Keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika masih belum nampak.
2. Kurangnya keaktifan siswa bertanya jika menemui kesulitan memahami penjelasan dari guru, menemui ide/gagasan/pendapat, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mengerjakan soal di depan kelas.
3. Rendahnya nilai hasil pembelajaran matematika individu maupun untuk rata-rata kelas.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah, objektif dan dapat dikaji secara mendalam. Penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan pembelajaran tutor sebaya dengan variasi kelompok yang heterogen sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa melakukan operasi hitung bilangan bulat.

2. Keaktifan siswa dalam hal ini dikhususkan pada keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan latihan soal dan tugas mandiri serta mengerjakan soal di depan kelas.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas V SDN 01 Karang Sari pada kompetensi dasar kemampuan melakukan operasi hitung bilangan bulat sub pokok bahasan menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dengan menggunakan faktor prima dan faktorisasi prima.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan sehingga dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan siswa melakukan operasi hitung bilangan bulat setelah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasan tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa yang meliputi: aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami, paham dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, paham dan aktif mengerjakan latihan soal dan tugas mandiri, aktif mengerjakan soal di depan kelas pada pembelajaran

melakukan operasi hitung bilangan bulat melalui model pembelajaran tutor sebaya.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran matematika Sekolah Dasar (SD).

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a) Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dan pembelajaran matematika tentang model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa.
- b) Memberikan kontribusi bahwa model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa melakukan operasi hitung bilangan bulat.
- c) Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dan pengetahuan teknik mengajar dalam menerapkan pembelajaran matematika pada kompetensi dasar kemampuan melakukan operasi hitung bilangan bulat melalui model pembelajaran tutor sebaya.

b. Manfaat bagi siswa

1. Sebagai subjek penelitian, dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan diharapkan dapat belajar aktif serta dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa melakukan operasi hitung bilangan bulat
2. Menanamkan nilai dan sikap serta anggapan bahwa pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan menyenangkan (PAIKEM).
3. Melatih siswa berpikir kritis, sistematis, ilmiah, mandiri,, dewasa, percaya diri, berani, menghargai teman serta bertanggungjawab.

c. Manfaat bagi guru

1. Memberikan gambaran kepada guru tentang pentingnya model pembelajaran tutor sebaya sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan siswa
2. Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa
3. Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi metode pembelajaran

d. Manfaat bagi sekolah

1. Meningkatkan prestasi belajar sekolah.
2. Meningkatkan kualitas kompetensi kelulusan.